

PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI DI SLB NEGERI SALAKAN (Studi *Media Richness Theory* dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Tunagrahita Selama Masa Pandemi COVID-19)

Nur Haidar^{1*}, Ibrahim Diasa¹

¹*Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako*

*Email: laanurr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the communicate media used at SLB Negeri Salakan in teaching and learning activities for mentally retarded students during the Covid-19 pandemic. This type of research is a case study using purposive sampling technique in determining informants. In this study, there were five people who were appointed as informants, and the data collection techniques used were observation and in depth interviews, which used interview guidelines as data collection media. The results showed that teaching and learning activities in SLB Negeri Salakan for children with mental retardation, there were four types of media used, the first media used images printed on paper, the second media used the Secil application, the third media used YouTube videos, and the fourth media used music/ song. Of the four media used, two of them are internet based, the media used mean is Secil application learning and YouTube videos. Referring to the media richness theory which looks at the four criteria according to the results of research in the field that image media, Secil application learning, YouTube video, and music media have the ability to convey cues, promptness in giving feedback, diversity of language used, and ability to focus.

Keywords: *Communication Media, Extraordinary Schools, Learning Activities*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan di SLB Negeri Salakan dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19. Tipe penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Dalam penelitian ini terdapat lima orang yang ditunjuk sebagai informan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam, yang menggunakan pedoman wawancara sebagai media pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Salakan khususnya pada anak berkebutuhan tunagrahita ada empat jenis media yang digunakan, media pertama menggunakan gambar-gambar yang dicetak dikertas, media kedua menggunakan aplikasi Secil pembelajaran, media ketiga menggunakan video YouTube, dan media keempat menggunakan musik/ lagu. Dari keempat media yang digunakan dua di antaranya berbasis internet, media yang dimaksud adalah aplikasi Secil pembelajaran dan video YouTube. Merujuk pada teori kekayaan media yang melihat dari empat kriterianya sesuai hasil penelitian dilapangan bahwa media gambar, media aplikasi Secil pembelajaran, media video YouTube, dan media musik memiliki kemampuan menyampaikan isyarat, kesegeraan dalam menyampaikan umpan balik, keragaman bahasa yang digunakan, dan kemampuan memfokuskan diri.

Kata Kunci: *Media Komunikasi, Sekolah Luar Biasa, Kegiatan Belajar*

Submisi: 11 Juli 2022

Pendahuluan

Di awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kehadiran virus baru yang bernama *Covid-19* atau virus *corona*. Virus ini telah menyebar ke semua negara di dunia termasuk di Indonesia. Dengan meluasnya virus *corona* ini di Indonesia berdampak pada terganggunya aktivitas masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah dan universitas. Pemerintah membuat peraturan bahwa sekolah dan universitas belajar dirumah hal itu dilakukan guna mengurangi penyebaran virus *corona* ini (Sadikin & Hamidah, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dan universitas dalam hal ini yaitu memberlakukan belajar *online* kepada para siswa dan mahasiswanya dengan memanfaatkan teknologi informasi (Adijaya & Santosa, 2018). Pembelajaran *online* atau pembelajaran *virtual* dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung (Dewi, 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global kepada dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi seperti halnya penggunaan internet ini yang telah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media di mana para penggunanya dapat saling berkomunikasi, mencari informasi dan menjalin pertemanan. Seperti diketahui ragam media sosial yakni adalah *facebook*, *twitter*, *line*, *bbm*, *WhatsApp*, *instagram*, *path*, *ask.fm*, *linkedin*, *snapchat* dan

beberapa media sosial yang lain (Carr & Hayes, 2015).

Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) tentunya memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan sekolah biasa, (Frans & Khoiriyah, 2013) mengungkapkan bahwa menjadi guru di SLB tidaklah mudah karena memiliki kesulitan yang tidak ditemukan di sekolah formal lain, olehnya guru di SLB harus memiliki kompetensi khusus serta kesabaran extra saat menghadapi para siswa (Sukmadinata, 2005).

Fakta awal di lapangan yang penulis dapatkan dari pihak sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Salakan, di mana untuk sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan media *online* dan *offline*. Sistem para guru SLB saat pembelajaran *online* yaitu menggunakan media komunikasi berupa *handphone* dengan aplikasi YouTube dan WhatsApp, di mana YouTube dimanfaatkan untuk menonton video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari guru, sedangkan WhatsApp sebagai penyampai informasi mengenai proses pembelajaran dan juga digunakan saat pembelajarannya dengan fitur *video call*. Adapun sistem pembelajaran *offline* yaitu guru mendatangi rumah setiap siswa, jadi para guru di SLB Negeri Salakan turun ke rumah-rumah siswa itu secara terjadwal untuk melakukan proses pembelajaran. Pihak SLB Negeri Salakan memilih metode pembelajaran seperti ini selama masa pandemi didasari dengan para siswa yang memang mempunyai keterbatasan fisik dan mental.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media komunikasi *online* kaitannya dengan proses pembelajaran siswa dibandingkan dengan konten/tujuan lainnya sebagai perwujudan dari terpaan media sosial. Karena dari beberapa informasi yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum memanfaatkan media sosial ini dalam menunjang proses pembelajaran dan untuk itu penulis

terdorong mengangkat tema penelitian perihal tersebut.

Tinjauan Pustaka Media Komunikasi

Menurut Yulianingsih & Nugroho (2021), media komunikasi yang terjalin dengan baik, tentunya akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang penuh dari orang tua terhadap pihak sekolah, dan memberikan penilaian positif. Selain itu dengan melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan tempat anak di sekolah, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi dan orang tua juga mendapatkan gambaran tentang sekolah tersebut sehingga diharapkan terciptanya kepercayaan antara orang tua kepada sekolah dalam hal menyekolahkan anak. Dalam hal ini mendorong keterlibatan orang tua disekolah sangat tidak mudah. Hal yang umum terjadi adalah orang tua siswa hanya datang pada saat menerima rapor atau ketika anaknya bermasalah di sekolah. Padatnya waktu aktivitas orang tua menjadi salah satu kendala.

New Media (Media Baru)

Kemajuan teknologi komunikasi dalam media baru yang sangat pesat dan memunculkan masyarakat informasi menuntut kita untuk melakukan pendefinisian ulang atas teori tentang media yang ada selama ini, Kurnia dalam (Suciati, 2017), mengatakan bahwa teori yang ada selama ini lebih melihat media pada keberadaan dan pengaruh media, sementara proses “informatisasi” sendiri belum banyak disentuh, padahal dengan beragam jenis media baru yang bisa dijadikan sumber informasi dari yang sangat masif hingga yang sangat personal melibatkan proses informatisasi yang lebih berbeda dengan penerimaan audiens yang berbeda pula.

Media Richness Theory (Teori Kekayaan Media)

Teori kekayaan media telah banyak diterapkan dalam menentukan sebuah media atau saluran tertentu, sudah atau belum efektif dibandingkan dengan media lain di ranah pendidikan. Rumusan teori ini diinisiasi oleh Richard. L. Daft dan Robert H. Lengel yang merupakan para ahli dalam bidang organisasi (Cangara, 2002).

Daft dan Lengel mengaitkan konsep kekayaan dengan potensi informasi yang dapat diangkut oleh suatu media. Itu sebabnya kemudian mereka mendefinisikan konsep kekayaan (*Richness*) tersebut sebagai kemampuan mengangkut data atau informasi yang hendak dipertukarkan dalam kurun waktu tertentu. Tapi definisi itu ternyata terlalu simplistik, untuk mengatasinya mereka kemudian mengaitkan kekayaan media dengan empat kriteria yang mempengaruhi kekayaan media yakni:

- a. Kemampuan media untuk menyampaikan isyarat yang beragam (*multiple cues*) seperti nada, volume, gerakan tangan, warna wajah, dan isyarat wajah lainnya.
- b. Kesegeraan dalam menyampaikan umpan balik (*feedback immediacy*) yakni seberapa cepat media tersebut memampukan penerima memberikan respon terhadap pesan.
- c. Keragaman bahasa (*language variety*) yang meliputi kata, angka, rumus, kode, dan lambang lainnya.
- d. Kemampuan media memfokuskan diri secara pribadi kepada penerima pesan atau kemampuan media membuat pesan yang bersifat pribadi sesuai karakteristik mitra komunikasi.
- e. Dengan menggunakan keempat kriteria tersebut, berbagai saluran komunikasi yang ada dapat diidentifikasi apakah suatu media termasuk kategori kaya atau miskin (Venus & Munggaran, 2017: 4)

Media Sosial dalam Dunia Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19

Melalui sebuah media sosial, pengetahuan dan proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan individu sebelumnya. Terlepas dari baik atau buruk menggunakan media tersebut sebagai media dalam proses belajar, maka jelas bahwa aplikasi dan perangkat media sosial telah berhasil menyediakan sebuah konsep tantangan baru dalam pembentukan pendidikan formal yang telah ada saat ini. Proses belajar ini telah ditunjang oleh media digital seperti bagaimana seseorang belajar menggoreng telur dengan melihat video orang lain menggoreng telur (Grant & Meadows, 2010: 53). Selain belajar mengenai sebuah perilaku sederhana mengenai keahlian seseorang, dalam media sosial dapat pula ditemukan bagaimana seorang individu belajar dan mulai memikirkan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku yang dilakukan oleh subjek belajarnya.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada bidang pendidikan, terhitung sejak pertengahan Maret 2020 para pelajar dan mahasiswa di Indonesia masih menjalankan kebijakan belajar dari rumah. Model pembelajaran dilakukan secara *online* melalui berbagai teknologi telekomunikasi, tanpa melakukan metode pembelajaran melalui model tatap muka di dalam kelas. Artinya untuk mencegah adanya penyebaran Covid-19, kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah dan kampus di Indonesia ditiadakan. Terhadap tatanan dunia pendidikan, Covid-19 telah membalikkan tatanan dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya, selama ini anak-anak SD, SMP, dan SMA/K yang dilarang keras untuk menggunakan *handphone* selama pembelajaran di sekolah; kini telah berubah menjadikan mereka justru harus menggunakan *Hp*.

Konseptualisasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif di mana penelitian ini akan

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian (Kriyantono, 2006). Dasar penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai cara menentukan informan dalam penelitian ini.

Definisi konseptual pada penelitian ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang ingin diteliti oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Media Komunikasi yang dimaksud adalah media *online* yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Salakan selama masa pandemi Covid-19.
2. Siswa Tunagrahita terbagi dari tunagrahita ringan dan tunagrahita berat, adapun yang diteliti oleh peneliti adalah tunagrahita ringan.
3. YouTube merupakan salah satu media *online* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Salakan.
4. Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SLB Negeri Salakan
5. Secil Pembelajaran merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa tunagrahita di SLB Negeri Salakan.
6. Musik/lagu merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa tunagrahita di SLB Negeri Salakan.
7. WhatsApp merupakan media online yang digunakan oleh SLB Negeri Salakan untuk berinteraksi dengan orang tua murid.
8. Kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah pembelajaran di SLB Negeri Salakan dilakukan secara *online* yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet, di mana dalam kegiatan

proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan bertemu langsung tetapi menggunakan media yang mampu memudahkan siswa untuk belajar.

Penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil pada penelitian ini bersumber dari wawancara dengan berbagai narasumber dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diambil dari data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen yang relevan dengan objek penelitian, seperti buku-buku, jurnal yang ada di perpustakaan *offline* dan *online (internet)*. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Salakan, Desa Kautu, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011). Terdapat tiga pengelolaan data dalam penelitian kualitatif yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Adapun yang dimaksud dari tiga poin pengumpulan data di atas dapat peneliti jelaskan secara ringkas sebagai berikut:

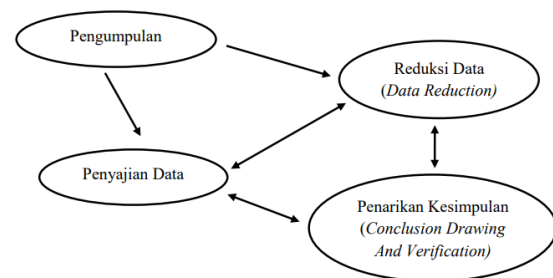
1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Mereduksi data adalah melakukan pengelolaan data dari hasil penelitian yang dipisahkan berdasarkan penting atau tidaknya data tersebut, hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mudah untuk mendapatkan data yang spesifik dan tentunya mendukung hasil dari penelitian ini.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Dalam menyajikan data penelitian, peneliti melakukan penyusunan secara sistematis tentang hubungan dari data yang satu dengan data yang lainnya. Hal ini peneliti lakukan

dengan mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dibuat agar penelitian ini semakin mudah untuk di mengerti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verification*)

Hal yang terakhir yang peneliti lakukan adalah menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan, hal ini merupakan langkah terakhir dalam pengumpulan data ini sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian.

Untuk memperjelas alur dari proses pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut



Gambar 1. Pengumpulan Data (Sugiyono, 2011)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, merujuk pada teori kekayaan media yang di mana teori ini dikemukakan oleh Daft dan Lengel, banyak media atau bentuk komunikasi memiliki level atau kekayaan dalam hal pesan yang mereka sediakan. Media dapat diperingkatkan berdasarkan kemampuan mereka dalam menangani ketidakjelasan atau ketidakpastian. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan berdasarkan pada teori kekayaan media (*media richness theory*) adalah sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar dengan media gambar.

Kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru dengan melalui gambar kemudian gambar-gambar tersebut

diberikan penjelasan oleh guru kepada siswa. Gambar yang telah dicetak pada kertas HVS disesuaikan ukurannya lalu digunting, di antaranya gambar uang kertas, buah, hewan, angka, dan huruf. Media gambar ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada siswa, maksud dari guru menggunakan media gambar yang disertai dengan penjelasan tersebut guna mempermudah siswa tunagrahita dalam mengenal berbagai jenis hewan, tumbuhan, angka, huruf, serta mereka mampu melakukan perhitungan.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Penelitian Pada Media Gambar

Media gambar memiliki karakteristik dan aktivitasnya sendiri dengan tujuan mendapatkan respon dari penggunaannya, merujuk pada teori kekayaan media yang melihat dari empat kriterianya sesuai hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan:

- a. Kemampuan menyampaikan isyarat, di mana hasil yang peneliti dapatkan media ini mampu menyampaikan isyarat yang beragam seperti nada suara, gerakan, dan isyarat wajah, karena media ini berlangsung secara tatap muka dengan gambar-gambar yang diperlihatkan dan dijelaskan oleh guru langsung kepada siswa.
- b. Kesegeraan dalam menyampaikan umpan balik, sebuah komunikasi dikatakan lengkap ketika *feedback* diperoleh. Adanya *feedback* mengindikasikan bahwa sebuah pesan diterima dengan baik, dilihat

dari hasil observasi dan wawancara dengan informan media dengan gambar yang dijelaskan tersebut mampu ditanggapi langsung oleh siswa.

- c. Keragaman bahasa melalui media gambar penjelasan yang diberikan guru menggunakan bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami maksud dari gambar-gambar tersebut.
- d. Kemampuan media memfokuskan diri, di mana melalui media gambar dan disertai penjelasan tersebut mampu mengantarkan perasaan yang diinginkan guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Aplikasi Secil Pembelajaran



Gambar 3. Hasil Pengamatan Peneliti Pada Media Aplikasi Secil Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dengan *aplikasi secil pembelajaran* dilakukan menggunakan *handphone* dari guru yang kemudian secara bergantian dipakai oleh siswanya. Dalam *aplikasi secil* juga tersedia fitur tanya jawab perhitungan yang di mana dapat membantu siswa dengan mudah belajar berhitung. Para siswa terlihat bersemangat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan *aplikasi secil* ini, karena di dalam *aplikasi secil* juga tersedia fitur bermain yang di mana tidak hanya semata-mata siswa bermain namun pada permainannya itu ada pembelajaran, serta demikian media aplikasi dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan tentang media *aplikasi secil pembelajaran* yang merujuk pada empat kriteria teori kekayaan media adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan media untuk menyampaikan isyarat yang beragam, hasil penelitian menunjukkan *aplikasi secil pembelajaran* dapat memberikan isyarat yang beragam yaitu gambar dan nada suara yang dimuat didalamnya.
- b. Kesegeraan umpan balik yang terjadi menggunakan media *aplikasi secil pembelajaran* sangat cepat, di mana media aplikasi tersebut disetiap fiturnya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk lanjut ke pertanyaan berikutnya sampai selesai.
- c. Keragaman bahasa didalam *aplikasi secil pembelajaran* bermacam-macam mulai dari angka untuk belajar perhitungan, huruf/kata untuk belajar membaca, lambang/gambar untuk mengenal jenis-jenis seperti buah, hewan dan lain sebagainya.
- d. Kemampuan media *secil pembelajaran* memfokuskan diri, di mana perasaan atau maksud guru kepada siswa tentang pesan sebuah pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Video YouTube

Video *YouTube* disini dimaksudkan dalam kegiatan belajar mengajar, di mana

guru memanfaatkan aplikasi media dengan memakai beberapa alat media yaitu laptop disambungkan ke LCD proyektor dan *speaker* guna memperjelas *audio* dan *visual* dari video yang ditonton para siswa. Adapun video yang dipertontonkan kepada siswa tunagrahita antara lain video kartun yang sedang melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, video pengenalan angka dan huruf, serta video belajar membaca dan berhitung. Video-video dari *YouTube* tersebut diputar bukan hanya sekali, namun secara berulang-ulang kali untuk lebih melekatkan kepada daya ingat mereka, sebab pembelajaran ini terhadap siswa tunagrahita.



Gambar 4. Hasil Pengamatan Media Peneliti Pada Media Video *YouTube*

Sesuai dari hasil penelitian terhadap media video *YouTube* yang merujuk kepada empat kriteria teori kekayaan media yakni:

- a. Kemampuan media video *YouTube* untuk menyampaikan isyarat yang beragam, peneliti memperoleh hasil di mana media ini mampu menyampaikan isyarat yang beragam seperti nada suara, gerakan, dan isyarat wajah lainnya yang secara langsung dapat disaksikan oleh para siswa melalui video.
- b. Kesegeraan dalam menyampaikan umpan balik, peneliti memperoleh hasil di mana dengan media video *YouTube* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merespon balik dari apa yang mereka lihat dalam video. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh peneliti bahwa siswa dengan sendirinya menjawab pertanyaan dari guru. Di mana

ketika video yang ditonton seorang anak yang sedang menyapu, sedang menyiram tanaman, menggosok gigi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, di saat itu guru bertanya mengenai kegiatan apa yang sedang anak dalam video itu lakukan, secara langsung mereka menjawab sesuai yang mereka lihat dan dengar.

- c. Keragaman bahasa media video *YouTube* dari hasil yang peneliti dapatkan, di mana dengan banyaknya video-video dari aplikasi *YouTube* itu sendiri, guru memilih video yang menggunakan bahasa alami atau mudah untuk dipahami para siswanya, dengan bahasa yang baik dan benar dalam video akan memberikan pemahaman kepada siswa sebagai penerima pesan melalui media.
- d. Kemampuan media *YouTube* memfokuskan diri, pesan dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan melalui video dari *YouTube*. Fokus media ini mengarah pada memperlihatkan sebuah video sehingga mampu mengendalikan perasaan atau emosional para siswa.

Musik/ Lagu



Gambar 5. Hasil Pengamatan Peneliti Pada Media Musik/ Lagu

Pada saat lagu dinyanyikan, guru akan bertanya kepada siswa tentang sesuatu yang disebutkan dalam lagu dan gambarnya ada di papan tulis, lalu siswa diminta maju untuk menunjukkan di mana letak gambar yang disebutkan oleh gurunya dari lagu yang

dinyanyikan tersebut. Hal ini juga membantu melatih mental dari siswa tunagrahita, di mana mereka berani untuk maju ke depan.

Dari hasil penelitian kegiatan belajar mengajar menggunakan media musik/ lagu beserta gambar-gambar di papan tulis merujuk pada empat kriteria teori kekayaan media sebagai berikut:

- a. Kemampuan media musik untuk menyampaikan isyarat, di mana sebagai media komunikasi beragam isyarat itu dapat berupa audio atau visual. Dari musik memberikan isyarat nada suara, dan gambar di papan tulis memberikan isyarat visual.
- b. Kesegeraan dalam menyampaikan umpan balik, di mana melalui media musik terlihat siswa mampu menanggapi serta merespon materi pembelajaran, mereka merespon balik dengan menunjuk gambar di papan tulis sesuai yang diucapkan dalam lagu yang sedang dinyanyikan oleh guru.
- c. Keragaman bahasa, di mana melalui media musik beserta gambar yang digunakan ini mencakup lagu-lagu anak yang kata-katanya (bahasa) mudah dipahami serta memberikan lambang/gambar di papan tulis.
- d. Kemampuan media musik memfokuskan diri, di mana media musik dengan lagu anak-anak sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan tunagrahita, yang tentunya dengan media musik ini akan membawa perasaan siswa dalam merespon kegiatan belajar mengajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Salakan pada anak berkebutuhan tunagrahita ada empat jenis media yang digunakan, dua orang guru yang menjadi informan memakai empat jenis media, media pertama gambar dicetak

dikertas, media kedua *aplikasi secil pembelajaran*, media ketiga video *YouTube*, dan media keempat musik/ lagu. Dari keempat media yang digunakan, dua di antaranya berbasis internet, media yang dimaksud adalah *aplikasi secil pembelajaran* dan video *YouTube*.

Media pertama dengan gambar, media ini berlangsung secara tatap muka dengan gambar-gambar yang diperlihatkan dan dijelaskan oleh guru langsung kepada siswa, media kedua *aplikasi secil pembelajaran* yang dilakukan menggunakan *handphone* dari guru yang secara bergantian dipakai oleh siswa, media ketiga video *YouTube* di mana guru memanfaatkan aplikasi *YouTube* dengan memakai beberapa alat yaitu *laptop* disambungkan ke *LCD proyektor* dan *speaker* guna memperjelas *audio* dan *visual* dari video yang ditonton para siswa, media keempat yaitu musik/ lagu memakai alat musik gitar untuk mengiringi sebuah lagu, kemudian di papan tulis telah dibuat berbagai macam gambar yang mengarah pada lagu yang akan dinyanyikan

Referensi

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*. Wanastra. <https://doi.org/2579-3438>. Diakses pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 20.40
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). *Social Media: Defining, Developing, and Divining*. *Atlantic Journal of Communication*, 23 (1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282> Diakses pada tanggal 03 November 2021 pukul 01.15
- Dewi, Tiara Novita. (2021). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu. Diakses pada tanggal 05 Desember 2021 pukul 20.30
- Frans dan Khoiriyah (2013). Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(2), 101–106. Diakses pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 21.10
- Grant, A. E. & Meadows, J. H. (2010). *Communication Technology Update and Fundamental*. (ed. 06). Boston: Focal Press. Diakses pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 19.10
- Kriyantono. Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No. 2. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 17.39
- Suciati. 2017. *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Buku Liter. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. (201). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata (2005). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*: Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum. Pustaka Abadi.
- Venus, Antar & Munggaran, Nantia Rena Dewi. (2017). Menelusuri Perkembangan Teori Kekayaan Media. <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialektika/article/download/299/903/> Diakses pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 00.31
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar

Anak selama Masa Pandemi
Covid-19. 5(2), 1138– 1150.
[https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i
2.740](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740). Diakses pada tanggal 04
Juli 2021 pukul 08.00